



UMSURA

Universitas Muhammadiyah Surabaya

ARTIKEL

FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA DAN KESULITAN PEMAHAMAN MATERI IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD: SEBUAH STUDI KUALITATIF

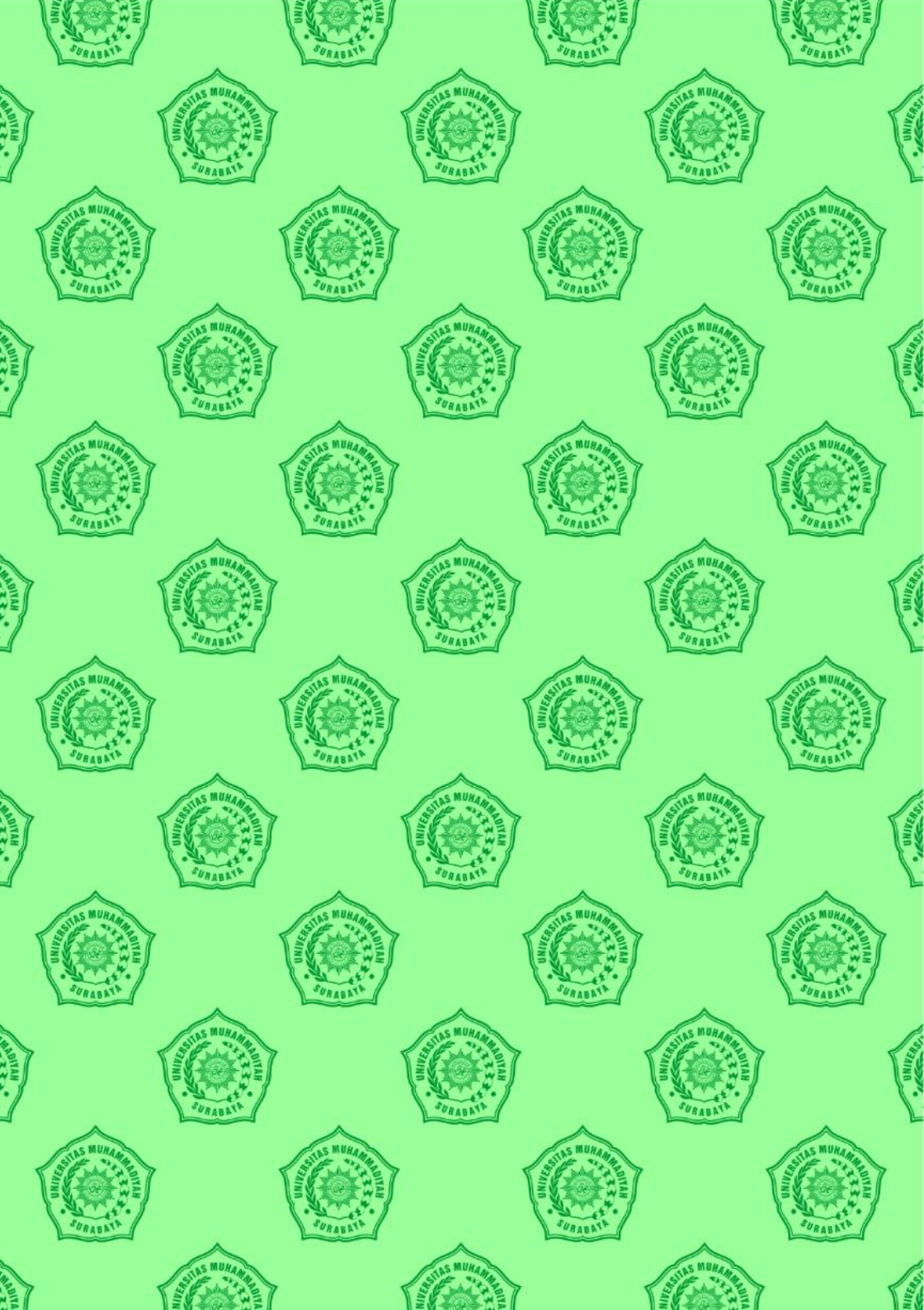
LEILANI TABINA AGUSTIN

NIM 20221115057

DOSEN PEMBIMBING

**Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.
Ishmatun Naila, S.Si., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN KOMUNIKASI DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026**



**FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA DAN
KESULITAN PEMAHAMAN MATERI IPAS PADA
PESERTA DIDIK KELAS III SD: SEBUAH STUDI
KUALITATIF**

ARTIKEL

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Leilani Tabina Agustin

NIM 20221115057

Dosen Pembimbing

Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.

Ishmatun Naila, S.Si., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN KOMUNIKASI DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026**



HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan

PERSEMBAHAN:

Untuk Kedua Orang Tua, Seluruh Keluarga, dan Teman-teman

LEMBAR PESETUJUAN PEMBIMBING

Artikel yang ditulis oleh Leilani Tabina Agustin NIM 20221115057 dengan judul "Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca dan Kesulitan Pemahaman Materi IPAS pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kualitatif" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada 28 Januari 2026.

Dosen Pembimbing

Tanda

Tanggal

Tangan

Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.



13 Januari 2026

Ishmatun Naila, S.Si., M.Pd.



13 Januari 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

Artikel ini yang ditulis oleh Leilani Tabina Agustin telah diuji dan dinyatakan sah oleh Panitia Ujian Tingkat Sarjana (S1) Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada tanggal 28 Januari 2026.

Dosen Penguji


Tanda Tangan

Tanggal

Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.

 12 Februari 2026

Holy Ichda wahyuni, S.Pd., M.Si.

 12 Februari 2026

L. Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.

 13 Februari 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains
Universitas Muhammadiyah Surabaya


Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leilani Tabina Agustin

NIM : 20221115057

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains

Menyatakan bahwa artikel yang saya tulis ini benar-benar tulisan karya sendiri, bukan hasil plagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan. Bila dikemudian hari terbukti hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Surabaya, 20 Januari 2026

ataaan



(Leilani Tabina Agustin)

ABSTRAK

Leilani Tabina Agustin. 2026. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Dan Kesulitan Pemahaman Materi Ipas Pada Peserta Didik Kelas Iii Sd: Sebuah Studi Kualitatif. Artikel, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pembimbing I: Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Ishmatun Naila, S.Si., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca dan kesulitan pemahaman materi IPAS pada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara, observasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat baca peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, antara lain kemampuan membaca yang masih rendah dan motivasi belajar yang kurang. Selain itu, ditemukan pula faktor eksternal seperti kurangnya pendampingan orang tua serta kurangnya variasi pembelajaran. Kombinasi kedua faktor tersebut mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS yang menuntut kemampuan literasi sains dan pemahaman bacaan. Temuan ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang variatif serta penguatan program literasi untuk membangun minat baca dan kemampuan memahami materi IPAS pada peserta didik sekolah dasar

Kata Kunci: minat baca, literasi sains, IPAS, kemampuan membaca, motivasi belajar, sekolah dasar

ABSTRACT

Leilani Tabina Agustin. 2026. Factors Causing Low Reading Interest and Difficulty Understanding Social Science Material in Grade III Elementary School Students: A Qualitative Study. Article, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty Of Communication and Science Education, Muhammadiyah University of Surabaya. Advisor I: Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd., Advisor II: Ishmatun Naila, S.Si., M. Pd.

This research aimed to describe the factors of low reading interest and difficulty in understanding science material in third-grade students at SD Muhammadiyah 8, Surabaya. The research approach was a qualitative case study method through interviews, observations, and questionnaires. The results indicated that students' low reading interest was influenced by several internal factors, including low reading ability and lack of learning motivation. In addition, external factors were also found, such as a lack of parental guidance and a lack of learning variation. The combination of these two factors resulted in students experiencing difficulty in understanding science material that requires scientific literacy and reading comprehension skills. These findings emphasized the need for varied learning strategies and strengthening literacy programs to build reading interest and the ability to understand science material in elementary school students.

Keywords: *Reading interest, science literacy, science, reading ability, learning motivation, elementary school*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul “Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca dan Kesulitan Pemahaman Materi IPAS pada Peserta Didik Kelas III SD: Sebuah Studi Kualitatif” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya. Penulis berhasil menyelesaikan artikel ini berkat dukungan yang luar biasa, baik secara moral maupun material, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta bantuan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Bapak Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd. PhD, selaku Dekan Fakultas Pendidikan, Komukasi dan Sains.
3. Ibu Lilik Binti Mirnawati S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Ibu Meirza Nanda Faradita S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar memberi bimbingan.
5. Ibu Ishmatun Naila, S.Si., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberi bimbingan.
6. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Komukasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
7. Kedua Orang Tua dan Saudara saya yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan.
8. Sahabat saya Hayyun, Fani, Maulidya, dan Jelita yang menemani saya selama 10 tahun dan memberi semangat selalu dalam pengerjaan artikel ini.

9. Teman Teman seperjuangan Angkatan 2022 khususnya Grup Eighter's yang sudah mewarnai kehidupan perkuliahan dan memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk penulisan skripsi yang lebih baik. Tersusunnya artikel ini, penulis berharap bahwa artikel ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis secara pribadi sebagai bekal dalam mengajar di kemudian hari, dan semoga artikel ini juga bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan dan memberi inspirasi bagi yang membutuhkan.

Surabaya, 20 Januari 2026

Leilani Tabina Agustin

NIM. 20221115057

DAFTAR ISI

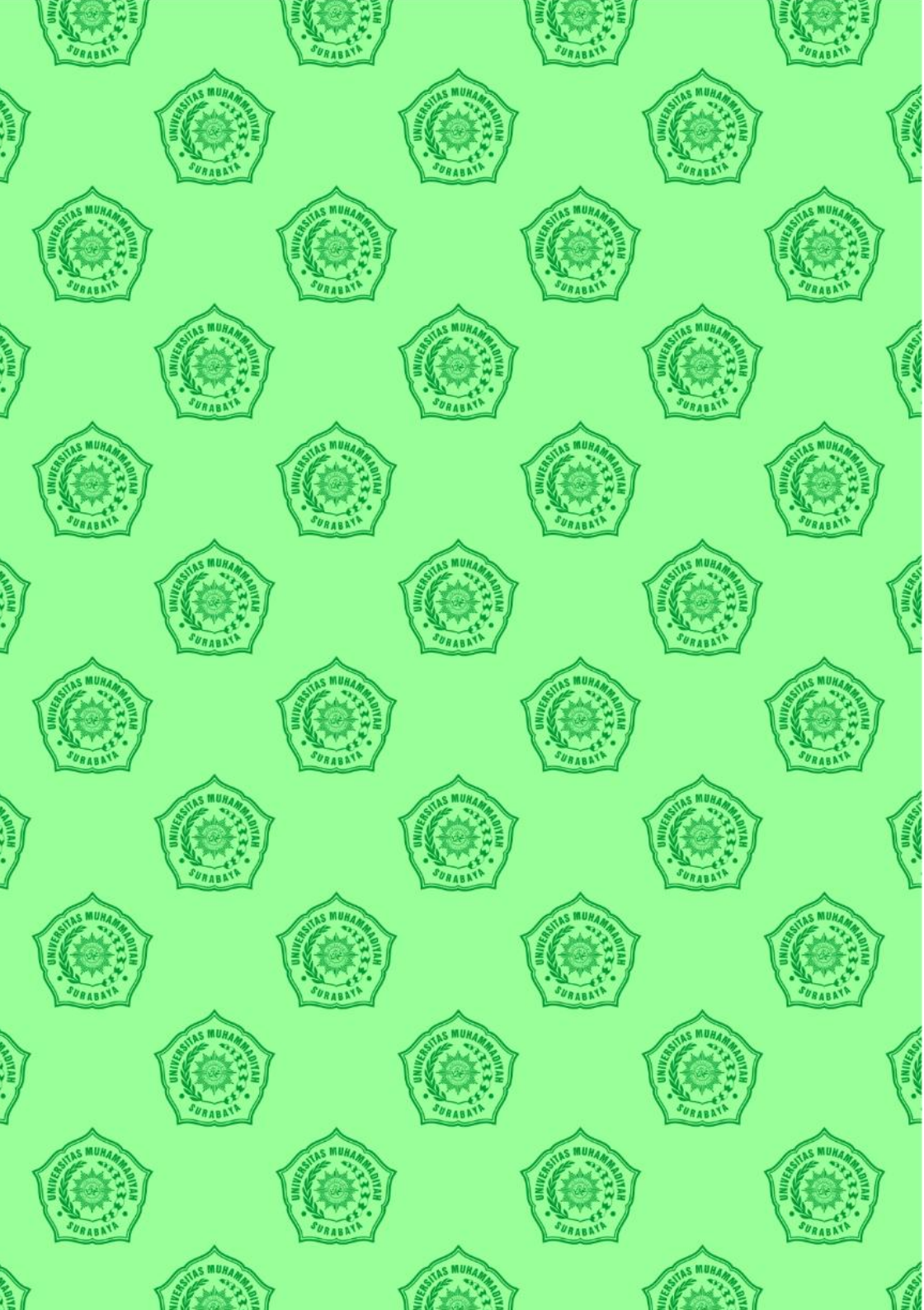
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PESETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN.....	3
METODE PENELITIAN	5
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	7
SIMPULAN	15
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN.....	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif	6
Gambar 2 Wawancara Dengan Wali Kelas	8
Gambar 3 Wawancara Guru Mata Pelajaran	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	19
Lampiran 2 Lembar Konsultasi TA.....	20
Lampiran 3 Lembar Observasi	21
Lampiran 4 Hasil Observasi	23
Lampiran 5 Lembar Wawancara Peserta Didik	24
Lampiran 6 Hasil Wawancara Peserta Didik.....	26
Lampiran 7 Lembar Wawancara Wali Kelas.....	28
Lampiran 8 Hasil WawanScara Wali Kelas	30
Lampiran 9 Lembar Wawancara Guru Mata Pelajaran.....	32
Lampiran 10 Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran	34
Lampiran 11 Angket Minat Baca Peserta Didik	36
Lampiran 12 Hasil Angket Minat Baca Peserta Didik.....	38
Lampiran 13 Dokumentasi	40
Lampiran 14 Modul Ajar.....	43
Lampiran 15 Hasil Cek Plagiasi	55
Lampiran 16 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	57
Lampiran 17 Endorsement Lettter	58
Lampiran 18 Letter Of Acceptance	59
Lampiran 19 Biodata Mahasiswa	60



Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca dan Kesulitan Pemahaman Materi IPAS pada Peserta Didik Kelas III SD: Sebuah Studi Kualitatif

Leilani Tabina Agustin¹, Meirza Nanda Faradita², & Ishmatun Naila³

Fakultas Pendidikan Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya¹

Fakultas Pendidikan Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya²

Fakultas Pendidikan Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya³

e-mail: leilanitabina4@gmail.com¹,
meirzanandafaradita@um-surabaya.ac.id²,
ishmatunnaila@um-surabaya.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca dan kesulitan pemahaman materi IPAS pada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara, observasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat baca peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, antara lain kemampuan membaca yang masih rendah dan motivasi belajar yang kurang. Selain itu, ditemukan pula faktor eksternal seperti kurangnya pendampingan orang tua serta kurangnya variasi pembelajaran. Kombinasi kedua faktor tersebut mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS yang menuntut kemampuan literasi sains dan pemahaman bacaan. Temuan ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang variatif serta penguatan program literasi untuk membangun minat

baca dan kemampuan memahami materi IPAS pada peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: *minat baca, literasi sains, IPAS, kemampuan membaca, motivasi belajar, sekolah dasar*

Abstract

This research aimed to describe the factors of low reading interest and difficulty in understanding science material in third-grade students at SD Muhammadiyah 8, Surabaya. The research approach was a qualitative case study method through interviews, observations, and questionnaires. The results indicated that students' low reading interest was influenced by several internal factors, including low reading ability and lack of learning motivation. In addition, external factors were also found, such as a lack of parental guidance and a lack of learning variation. The combination of these two factors resulted in students experiencing difficulty in understanding science material that requires scientific literacy and reading comprehension skills. These findings emphasized the need for varied learning strategies and strengthening literacy programs to build reading interest and the ability to understand science material in elementary school students.

Keywords: *Reading interest, science literacy, science, reading ability, learning motivation, elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan kesadaran untuk meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan pada aspek fisik (*hard skill*) dan juga berbagai kemampuan (*soft skill*). Dalam penerapannya, pendidikan juga disertai dengan proses belajar yang harus diikuti oleh setiap individu. Khususnya dalam lingkup Pendidikan Dasar (Naila et al., 2021). Pendidikan dilakukan melalui suatu usaha yang dilaksanakan secara terencana dan bertujuan untuk mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan akan merangsang tumbuhnya kreativitas seseorang agar sanggup menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang masih perlu melakukan peningkatan pembangunan di segala sektor (Faradita, 2018).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah penguasaan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS diartikan sebagai pengetahuan dengan sifat rasional dan objektif tentang fenomena alam yang diperoleh melalui observasi dan eksperimen. Mata pelajaran IPAS merupakan cabang ilmu yang ingin mencari jawaban atas fenomena-fenomena yang terjadi di alam (Astawan & Agustiana, 2020). Pembelajaran IPAS tidak hanya bertujuan agar peserta didik memahami dan menghafal materi, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis serta kemampuan mengaitkan konsep dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada konteks pembelajaran IPAS, peserta didik juga dituntut untuk memiliki pemahaman berdasarkan teori literasi sains. Menurut buku (PISA, 2018), literasi sains didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk terlibat dengan isu-isu terkait sains, serta kemampuan menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menjelaskan fenomena dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Teori literasi sains ini menekankan bahwa literasi bukan hanya kemampuan membaca teks, tetapi juga kemampuan mengolah, menelaah, dan menginterpretasi informasi ilmiah. Dalam pembelajaran IPAS, teori literasi sains sangat penting karena sebagian besar materi disajikan dalam bentuk bacaan ilmiah dan penjelasan berbasis konsep sehingga membutuhkan kemampuan membaca yang kuat. Namun, masih banyak peserta didik yang memiliki kemampuan literasi membaca yang rendah dalam proses pembelajaran. Rendahnya literasi membaca siswa sering dipengaruhi oleh terbatasnya aktivitas membaca di luar buku pelajaran utama serta kurangnya kegiatan review bacaan, sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik terhadap materi bacaan (Mirnawati & Fabriya, 2022). Peserta didik yang memiliki literasi sains yang baik akan lebih mudah

mengaitkan konsep IPAS dengan pengalaman nyata, memahami teks ilmiah, serta menarik kesimpulan berbasis bukti.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak peserta didik sekolah dasar yang memiliki minat baca yang rendah dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPAS. Membaca merupakan keterampilan dasar yang berfungsi sebagai pintu gerbang untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Melalui membaca, seseorang dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru di sekitarnya. Selain membaca, menurut Faradita (2018), peran guru harus mempunyai kemampuan menggunakan model, metode, strategi, dan media yang baik sehingga dapat mengkomunikasikan bahan pelajaran guna terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan hasil belajar yang optimal.

Menurut Suebuddin (2021), minat diartikan sebagai keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk membaca yang diiringi dengan usaha-usaha. Seseorang yang memiliki minat kuat dalam membaca akan secara aktif mencari dan membaca berbagai bahan bacaan, baik atas inisiatif sendiri maupun karena dorongan dari orang lain (Cahyaningsih & Assidik, 2021). Minat baca memiliki peranan penting dalam menggerakkan proses pembelajaran karena dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta mendorong peserta didik untuk memperluas pengetahuan mereka.

Namun, dalam konteks pembelajaran IPAS, minat baca peserta didik sering kali dihadapkan pada tantangan yang kompleks (Darma et al., 2025). Materi IPAS yang mengandung istilah ilmiah, konsep abstrak, dan penjelasan yang memerlukan pemahaman mendalam sering kali membuat peserta didik merasa kesulitan dan kehilangan motivasi untuk membaca lebih lanjut. Akibatnya, rendahnya minat baca menyebabkan peserta didik enggan mengeksplorasi sumber belajar lain di luar buku teks utama. Kondisi ini berimplikasi pada lemahnya kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep IPAS, karena proses pembelajaran tidak hanya menuntut hafalan, tetapi juga pemahaman terhadap makna dan penerapan konsep dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat baca yang rendah menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kesulitan peserta didik dalam memahami materi IPAS secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca dan kesulitan pemahaman materi IPAS pada peserta didik sekolah dasar. Hasil

dari kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat baca, meningkatkan literasi sains, serta memperbaiki kualitas pembelajaran IPA di tingkat dasar.

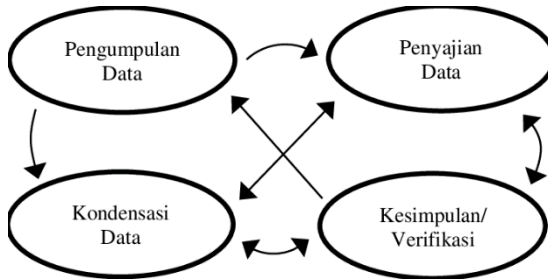
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Dengan perkataan lain studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Creswell & Poth, 2016). Studi kasus dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam tentang keadaan atau makna dari subyek yang sedang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai kondisi nyata di lapangan melalui pengumpulan data secara langsung.

Subjek penelitian ini adalah dua peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu dengan pertimbangan bahwa kedua peserta didik tersebut menunjukkan minat baca yang rendah berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara guru kelas. Selain itu, salah satu peserta didik juga masih mengalami keterlambatan dalam kemampuan membaca dasar, khususnya dalam mengeja kata dan kalimat, yang berdampak pada pemahaman materi IPAS. Pemilihan subjek ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai faktor penyebab rendahnya minat baca dan kesulitan pemahaman materi IPAS.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari 2 peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Data sekunder diperoleh dari wali kelas dan guru mata pelajaran sebagai pelengkap untuk memperkuat temuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan angket. Indikator-indikator minat baca menurut Astuti (2021) yaitu; (1) Frekuensi dan kuantitas membaca dan (2) Kuantitas sumber bacaan/buku bacaan. Indikator yang dinilai yaitu kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat bacaan, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca. Melalui ketiga teknik ini, peneliti berupaya memperoleh data yang menyeluruh dan akurat mengenai faktor penyebab rendahnya minat baca dan kesulitan pemahaman materi IPAS pada peserta didik sekolah dasar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif

yang dikemukakan oleh (Miles & Huberman, 2014). Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman terdiri atas tiga komponen utama yang berlangsung secara interaktif, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (conclusion drawing/verification).



Gambar 1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif (Miles & Huberman, 2014)

Tahap pertama, reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket menjadi data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi penting yang berhubungan dengan minat baca dan kesulitan pemahaman materi IPAS, sekaligus membuang data yang tidak relevan.

Tahap kedua, penyajian data, adalah proses menampilkan hasil reduksi data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan agar memudahkan peneliti memahami pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data. Penyajian data ini membantu peneliti melihat gambaran umum fenomena yang diteliti serta menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan sementara.

Tahap ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, merupakan proses untuk menemukan makna, pola hubungan, dan rumusan temuan dari data yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian, dengan terus melakukan verifikasi melalui pengecekan ulang terhadap catatan lapangan, hasil wawancara, dan data observasi agar diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan akhir kemudian dirumuskan dalam bentuk temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran, sebagian besar peserta didik menunjukkan minat baca yang cukup baik. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang menunjukkan antusiasme saat kegiatan membaca berlangsung, membaca dengan penuh perhatian, serta tidak menunjukkan rasa terpaksa. Peserta didik tampak menikmati kegiatan membaca yang diberikan oleh guru dan mengikuti kegiatan tersebut dengan sikap positif. Selain itu, sebagian besar peserta didik telah memiliki kesadaran bahwa kegiatan membaca dapat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran, sehingga membaca dipandang sebagai salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Pada waktu luang yang dimaksud dalam observasi ini, yaitu waktu istirahat di sela-sela kegiatan pembelajaran, sebagian peserta didik terlihat memanfaatkan waktu tersebut untuk membaca. Aktivitas membaca dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai jenis bahan bacaan. Meskipun demikian, kebiasaan membaca pada waktu istirahat belum menjadi budaya yang merata. Sebagian besar peserta didik masih belum secara konsisten memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca dan masih terbatas pada penggunaan buku paket sekolah, sementara hanya beberapa peserta didik yang memilih buku bacaan lain seperti buku cerita.

Hasil observasi menunjukkan bahwa perbedaan minat baca paling menonjol terlihat pada peserta didik berinisial Y dan F. Kedua peserta didik tersebut secara konsisten menunjukkan sikap kurang antusias selama kegiatan membaca berlangsung. Y dan F tampak membaca dengan perhatian yang rendah, sering kali menghentikan kegiatan membaca sebelum waktu yang ditentukan, serta hanya membaca ketika mendapat instruksi langsung dari guru. Berbeda dengan peserta didik lain yang sudah mulai menunjukkan inisiatif membaca secara mandiri, Y dan F belum menunjukkan kesadaran akan pentingnya membaca sebagai sarana untuk memahami materi pelajaran.

Selain itu, pada indikator pemanfaatan waktu luang, Y dan F menjadi peserta didik yang paling terlihat tidak memanfaatkan waktu istirahat untuk kegiatan membaca. Selama waktu istirahat, keduanya cenderung memilih aktivitas lain dan tidak berinisiatif mengambil bahan bacaan, baik buku paket maupun buku bacaan tambahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat minat baca Y dan F masih berada pada kategori rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Meskipun sebagian besar peserta didik di kelas juga belum optimal dalam

memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca, Y dan F menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat untuk menghindari aktivitas membaca, sehingga memerlukan perhatian dan pendampingan khusus dari guru agar minat baca mereka dapat berkembang.

Hasil Wawancara Wali Kelas



Gambar 2 . Wawancara Dengan Wali Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu S selaku wali kelas, dapat diketahui bahwa minat dan kebiasaan membaca Y, khususnya terkait bahan bacaan IPAS, masih tergolong rendah. Pada aspek kemauan membaca tanpa diminta, wali kelas menjelaskan bahwa Y cenderung tidak akan membaca apabila tidak ada perintah dari guru. Aktivitas membaca yang dilakukan Y juga sangat dipengaruhi oleh suasana hatinya; jika ia sedang tidak berminat, maka ia memilih untuk tidak membaca sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan internal untuk membaca belum terbentuk dengan baik. Terkait pemahaman tentang manfaat membaca, wali kelas menuturkan bahwa Y terkadang memiliki kesadaran bahwa membaca materi IPAS dapat mendukung proses belajarnya. Ia jarang menunjukkan antusiasme ketika membaca dan tidak terbiasa mencatat hal-hal penting dari bacaan yang ia temui. Bahkan, Y mengaku tidak merasa rugi jika tidak membaca selama satu hari, sehingga terlihat bahwa membaca belum menjadi bagian dari rutinitas belajarnya. Namun demikian, Bu S juga menambahkan bahwa Y sebenarnya pernah menunjukkan kemauan membaca secara mandiri, tetapi hanya untuk buku-buku nonpelajaran seperti cerita hewan atau cerita fiksi. Meski demikian, kebiasaan tersebut jarang dilakukan dan tidak konsisten.

Selanjutnya, pada indikator pemanfaatan waktu luang, Y jarang bahkan hampir tidak pernah menggunakan waktu senggangnya untuk membaca bahan bacaan IPAS maupun bacaan umum lainnya. Wali kelas juga menyampaikan bahwa Y tidak pernah datang ke perpustakaan sekolah untuk membaca atau meminjam buku. Meskipun ia kadang-kadang meminjam buku, intensitasnya sangat rendah dan tidak dilakukan

secara konsisten. Di rumah, Y tidak punya buku bacaan. Berdasarkan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa minat baca Y masih perlu ditingkatkan melalui bimbingan, motivasi, serta pembiasaan yang lebih terstruktur.

Sementara hasil wawancara dengan wali kelas mengenai peserta didik F, terlihat bahwa pada pertanyaan pertama mengenai kemauan membaca tanpa diminta, F umumnya tidak akan membaca buku atau materi IPAS jika tidak diarahkan oleh guru. Namun, wali kelas menambahkan bahwa dalam beberapa kesempatan, F dapat membaca atas kemauannya sendiri, meski hal tersebut jarang terjadi. Pada pertanyaan kedua, terkait pemahaman manfaat membaca, wali kelas menjelaskan bahwa F belum menunjukkan kesadaran bahwa membaca materi IPAS bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman belajarnya. Ia tidak tampak antusias saat membaca secara mandiri, meskipun antusiasmenya meningkat ketika membaca bersama teman-temannya.

Berdasarkan pertanyaan ketiga mengenai pemanfaatan waktu luang, wali kelas menyampaikan bahwa F tidak memanfaatkan waktu senggangnya atau sesekali pernah namun jarang untuk membaca bahan bacaan IPAS atau bacaan lain yang bersifat edukatif. Ia juga tidak pernah pergi ke perpustakaan sekolah untuk membaca atau meminjam buku. Terkait pertanyaan keempat mengenai kepemilikan atau peminjaman buku, diketahui bahwa F tidak pernah meminjam buku dari sekolah. Namun di rumah, ia memiliki beberapa buku tentang makhluk hidup. F juga tidak membawa buku non pelajaran ke sekolah. Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa minat membaca F masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih menarik dan pembiasaan yang terstruktur.

Hasil Wawancara Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik Y menyatakan bahwa ia membaca materi IPAS atas keinginan sendiri, namun hanya sesekali, terutama ketika memiliki waktu luang. Ia merasa membaca materi IPAS dapat membantunya memahami pelajaran, khususnya karena adanya gambar-gambar yang menarik. Meskipun demikian, frekuensi membaca buku IPAS masih tergolong jarang, baik di rumah maupun di sekolah. Peserta didik Y juga mengungkapkan bahwa bacaan yang lebih sering ia baca adalah cerita fiksi atau cerita tentang makhluk hidup. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikannya terhadap bacaan nonteks pelajaran lebih dominan dibandingkan materi IPAS.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik F menyampaikan bahwa ia suka membaca atas keinginannya sendiri, namun kegiatan tersebut jarang dilakukan. Ia mengaku bahwa membaca buku IPAS dapat membantunya sedikit lebih memahami materi, meskipun terkadang masih

merasa bingung dengan isi bacaan. Dalam satu minggu, peserta didik F jarang membaca buku IPAS karena tidak memiliki buku IPAS selain buku paket yang diberikan oleh sekolah. Adapun bacaan yang pernah dan lebih sering ia baca adalah buku tentang hewan dan serangga, serta buku fiksi mengenai dinosaurus atau hewan-hewan lainnya, dan sesekali membaca buku IPAS.

Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran



Gambar 3 Wawancara Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran lain, pada pertanyaan pertama mengenai antusiasme Y dalam membaca materi pelajaran, guru menyampaikan bahwa Y tidak tampak antusias ketika diminta membaca. Ia hanya membaca ketika diperintahkan saja, dan tidak pernah menunjukkan upaya membaca lebih banyak dari yang diberikan oleh guru. Ketertarikan Y terhadap kegiatan membaca juga sangat dipengaruhi suasana hatinya; apabila ia sedang tidak berminat, ia cenderung enggan membaca meskipun diarahkan. Pada pertanyaan kedua tentang pemahaman manfaat membaca, guru menjelaskan bahwa Y belum memahami bahwa membaca dapat membantu penguasaan materi. Hal ini terlihat dari tidak adanya inisiatif untuk mencari penjelasan tambahan maupun catatan penting saat ia membaca. Y juga tidak merasa rugi jika melewatkan membaca selama satu hari, sehingga menunjukkan bahwa membaca belum menjadi kebutuhan dalam proses belajarnya.

Pada pertanyaan ketiga mengenai kebiasaan membaca sebelum atau sesudah pelajaran, guru menyampaikan bahwa Y jarang sekali terlihat mempersiapkan diri dengan membaca terlebih dahulu. Ia tidak memiliki kebiasaan mengulang materi di rumah, dan membaca hanya dilakukan pada saat kegiatan belajar di kelas ketika diminta oleh guru. Selain itu, ia tidak memanfaatkan waktu luang untuk membuka kembali materi atau membaca bacaan pendukung. Menjawab pertanyaan keempat tentang pencarian sumber bacaan lain, guru menjelaskan bahwa Y tidak

pernah berusaha mencari atau menggunakan sumber bacaan tambahan, baik berupa buku referensi, majalah pengetahuan, maupun buku cerita yang relevan. Ia tidak pernah pergi ke perpustakaan, jarang meminjam buku, dan buku bacaan yang dimiliki di rumah pun sangat sedikit serta jarang ia baca. Y juga tidak pernah membawa buku non pelajaran ke sekolah. Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa minat baca Y masih sangat rendah dan membutuhkan pendampingan serta pembiasaan yang lebih intensif untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran akan pentingnya membaca bagi proses belajarnya.

Kemudian terkait F, mengenai antusiasme membaca, guru menyampaikan bahwa F tidak menunjukkan antusiasme tinggi ketika diminta membaca materi pelajaran. Ia biasanya membaca hanya ketika diminta oleh guru, meskipun dalam beberapa kesempatan ia mau membaca atas kemauannya sendiri. Namun secara umum, minat membaca F masih rendah. Ia tidak pernah membaca lebih banyak dari instruksi yang diberikan guru. Antusiasmenya saat membaca juga cenderung kurang, kecuali ketika kegiatan membaca dilakukan secara bersama-sama dengan temannya. Dalam situasi membaca kelompok, F terlihat lebih bersemangat dan terlibat. Pada pertanyaan kedua tentang pemahaman manfaat membaca, guru menjelaskan bahwa F belum menunjukkan kesadaran bahwa membaca dapat membantu memahami materi pelajaran. Ia tidak pernah berinisiatif mencari penjelasan tambahan maupun mencatat hal-hal penting ketika membaca. Ia juga tidak merasa rugi apabila tidak membaca satu hari, sehingga menunjukkan bahwa membaca belum menjadi bagian penting dari proses belajarnya. Selanjutnya, pada pertanyaan ketiga mengenai kebiasaan membaca di waktu lain, guru menyampaikan bahwa F tidak memiliki kebiasaan membaca materi pelajaran sebelum atau sesudah pembelajaran. Ia juga tidak pernah mengulang materi di rumah dan hanya membaca ketika diarahkan. Terkait pertanyaan keempat mengenai sumber bacaan lain, guru menjelaskan bahwa F tidak pernah mencari atau menggunakan bacaan tambahan selain buku teks utama. Ia tidak pernah berkunjung ke perpustakaan sekolah ataupun meminjam buku dari sekolah. Meskipun demikian, di rumah F memiliki beberapa buku bacaan, terutama buku tentang hewan-hewan, namun buku tersebut tidak berkaitan dengan materi pelajaran dan tidak dibaca secara rutin. Ia juga tidak pernah membawa buku non pelajaran ke sekolah. Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa minat baca F masih cukup rendah dan perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih menarik, terutama membaca secara berkelompok yang terbukti dapat meningkatkan antusiasmenya.

Hasil Angket

Berdasarkan hasil pengisian angket peserta didik Y, terlihat bahwa peserta didik terkadang membaca materi IPAS atas kemauan sendiri dan terkadang juga melakukannya karena memahami bahwa membaca dapat membantu proses pembelajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi membaca peserta didik masih bersifat situasional dan bergantung pada kondisi tertentu, sehingga belum menjadi kebiasaan yang terbentuk secara konsisten. Meskipun demikian, secara umum peserta didik mulai memahami manfaat membaca bagi pemahaman pelajaran, walaupun belum dilakukan secara rutin. Pada aspek kebiasaan membaca di waktu luang, peserta didik tidak pernah memanfaatkan waktu senggang, baik di sekolah maupun di rumah, untuk membaca bahan IPAS, yang menggambarkan rendahnya intensitas membaca di luar jam pelajaran. Selain itu, peserta didik juga tidak memiliki atau meminjam buku bacaan tentang ilmu pengetahuan yang dapat dibaca secara mandiri, sehingga akses dan paparan terhadap bahan bacaan IPAS pun sangat terbatas. Temuan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa minat dan kebiasaan membaca peserta didik masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui dukungan lingkungan belajar serta ketersediaan bahan bacaan yang lebih menarik dan mudah dijangkau.

Sedangkan hasil pengisian angket F, diketahui F kadang-kadang membaca materi IPAS atas kemauan sendiri dan kadang-kadang membaca karena memahami bahwa kegiatan tersebut dapat membantunya memahami pelajaran dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi membaca peserta didik masih belum stabil dan belum menjadi kebiasaan yang berlangsung secara konsisten. Pada aspek kebiasaan membaca di waktu luang, peserta didik tidak pernah memanfaatkan waktu senggang, baik di sekolah maupun di rumah, untuk membaca bahan IPAS, sehingga aktivitas membaca di luar pembelajaran terstruktur masih sangat rendah. Meskipun demikian, pada pernyataan mengenai ketersediaan sumber bacaan, peserta didik menyatakan pernah memiliki atau meminjam buku bacaan tentang ilmu pengetahuan, yang menunjukkan bahwa akses terhadap bahan bacaan sebenarnya tersedia, meskipun tidak dimanfaatkan secara rutin. Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa minat baca peserta didik masih bersifat fluktuatif dan penggunaan bahan bacaan ilmiah belum optimal dilakukan sebagai bagian dari kebiasaan belajar sehari-hari.

Pembahasan

Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca dan Kesulitan Pemahaman Materi IPAS pada Peserta Didik Kelas III SD

Permasalahan kurangnya minat baca dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPAS tidak muncul secara tiba-tiba.

Rendahnya minat baca dan kesulitan pemahaman materi IPAS pada peserta didik seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terdapat 2 faktor yang dapat memengaruhi permasalahan tersebut, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan dari kedua faktor tersebut.

Faktor Internal

Faktor internal berkaitan dengan kondisi dalam diri peserta didik yang memengaruhi kesiapan, motivasi, dan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran IPAS. Dalam penelitian ini, setidaknya terdapat dua faktor internal utama, yaitu kemampuan membaca dan motivasi belajar,

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca kedua peserta didik tergolong rendah, baik dari segi kelancaran membaca maupun kemampuan memahami isi teks. Keterbatasan ini berdampak langsung pada minat baca, karena membaca menjadi aktivitas yang sulit dan tidak menyenangkan bagi mereka. Rendahnya kemampuan membaca juga berkontribusi terhadap munculnya perilaku tidak fokus seperti berbicara atau bermain saat pembelajaran berlangsung. Kemampuan membaca yang baik yang dimiliki oleh peserta didik dapat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam proses belajar; sebaliknya, jika kemampuan membaca mereka lemah, maka hal ini dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan pendidikan mereka di sekolah (Hasanah & Lena, 2021).

2. Motivasi Belajar

Motivasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi permasalahan literasi pada pembelajaran IPAS. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas belajar dan membaca tanpa adanya tekanan dari luar. Ketika seseorang telah menyadari manfaat membaca, maka pemahaman tentang pentingnya membaca juga akan tumbuh, sehingga ketertarikan untuk membaca semakin besar (Ulfa & Solikhah, 2025). Kedua peserta didik dalam penelitian ini menunjukkan motivasi belajar yang rendah, ditandai dengan ketidaktertarikan terhadap materi IPAS, ketidakmauan menyelesaikan tugas membaca, serta lebih memilih melakukan aktivitas lain seperti berbicara atau bermain. Motivasi belajar yang rendah menyebabkan peserta didik tidak memiliki orientasi tujuan dalam membaca dan belajar. Mereka tidak merasakan manfaat atau kepuasan dari proses memahami bacaan, sehingga aktivitas membaca dianggap tidak penting. Ketika minat belajar tidak terbentuk, peserta didik akan cenderung mencari rangsangan eksternal yang lebih menyenangkan, yang pada akhirnya menurunkan kualitas keterlibatan mereka dalam pembelajaran IPAS.

Faktor Eksternal

Selain faktor internal, temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal juga memberikan kontribusi besar terhadap rendahnya minat baca dan pemahaman materi IPAS. Faktor-faktor ini meliputi kurangnya keterlibatan orang tua, keterbatasan bahan bacaan, dan minimnya kegiatan literasi di sekolah.

1. Keterlibatan Orang Tua

Lingkungan keluarga menjadi salah satu sebab adanya permasalahan literasi pada muatan IPAS. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar (Adison & Suryadi, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kedua peserta didik tidak mendapatkan pendampingan membaca di rumah. Orang tua tidak menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak membaca, tidak memberikan contoh kebiasaan membaca, dan tidak memonitor perkembangan literasi anak. Orang tua memiliki peran penting untuk menanamkan sikap dan cara berpikir yang positif kepada anak-anak mereka di rumah. Tanpa dukungan keluarga, peserta didik kurang memiliki figur atau model yang menunjukkan bahwa membaca adalah aktivitas yang menyenangkan dan berharga. Akibatnya, anak mengembangkan sikap acuh terhadap buku dan lebih memilih aktivitas non-literasi (Putri, 2023).

2. Media Pembelajaran Kurang Menarik

Peneliti juga menemukan bahwa guru belum membuat media pembelajaran yang menarik. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sering menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan buku paket IPAS selama pembelajaran. Dalam mengajar, penting untuk membuat pelajaran menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Cara yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran tetap menarik adalah dengan memberikan variasi dalam menyajikan pembelajaran tersebut (Fitriyani et al., 2021). Pembelajaran yang bervariasi adalah cara menggabungkan berbagai metode pembelajaran dengan cara yang bervariasi untuk membantu mengoptimalkan hasil belajar (RimahDani et al., 2023). Selain itu, variasi media dan aktivitas belajar juga dapat mengoptimalkan perhatian serta keterlibatan peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam penyampaian materi menjadi salah satu kunci untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Bahan Bacaan Kurang Bervariasi

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca pada peserta didik, khususnya Y dan F, adalah keterbatasan bahan bacaan yang

sesuai dengan minat mereka. Berdasarkan hasil observasi, bahan bacaan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh buku paket sekolah yang berisi materi yang bersifat informatif dan akademis, dengan sedikit muatan bacaan naratif. Kondisi ini menyebabkan kegiatan membaca kurang menarik bagi peserta didik yang memiliki kecenderungan menyukai bacaan berbentuk cerita. Y dan F menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, namun minat tersebut lebih kuat terhadap buku fiksi, seperti cerita pendek, dongeng, atau cerita bergambar tentang hewan, dibandingkan dengan buku paket sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiantoro (2024) yang menyatakan bahwa bacaan fiksi memiliki daya tarik tinggi bagi anak karena mengandung unsur imajinatif, alur cerita, dan tokoh yang dekat dengan dunia anak. Ketidaksesuaian antara jenis bacaan yang tersedia dengan minat peserta didik menyebabkan Y dan F kurang antusias ketika membaca buku paket, sehingga mereka hanya membaca saat diarahkan oleh guru dan belum menunjukkan inisiatif membaca secara mandiri. Dalam konteks ini, buku paket sekolah seharusnya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara konseptual, tetapi juga diperkaya dengan cerita-cerita fiksi yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dominasi atau integrasi teks fiksi dalam buku paket diharapkan dapat meningkatkan daya tarik bacaan, membantu peserta didik memahami materi secara lebih menyenangkan, serta menumbuhkan minat baca secara bertahap. Dengan demikian, keterbatasan variasi bacaan, khususnya minimnya muatan cerita fiksi dalam buku paket, menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat baca Y dan F, sekaligus menjadi peluang perbaikan dalam pengembangan bahan ajar ke depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan angket, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat baca dan kesulitan pemahaman materi IPAS pada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 8 Surabaya disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Dari sisi internal, peserta didik menunjukkan kemampuan membaca yang rendah dan motivasi belajar yang lemah. Kedua aspek tersebut membuat aktivitas membaca menjadi tidak menyenangkan dan sulit dilakukan sehingga minat baca tidak berkembang secara maksimal. Di sisi eksternal, minimnya keterlibatan orang tua dalam membimbing dan membiasakan anak membaca di rumah turut memperlemah kemampuan literasi peserta didik. Selain itu, sekolah belum secara optimal melaksanakan kegiatan literasi yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga tidak tersedia lingkungan belajar yang

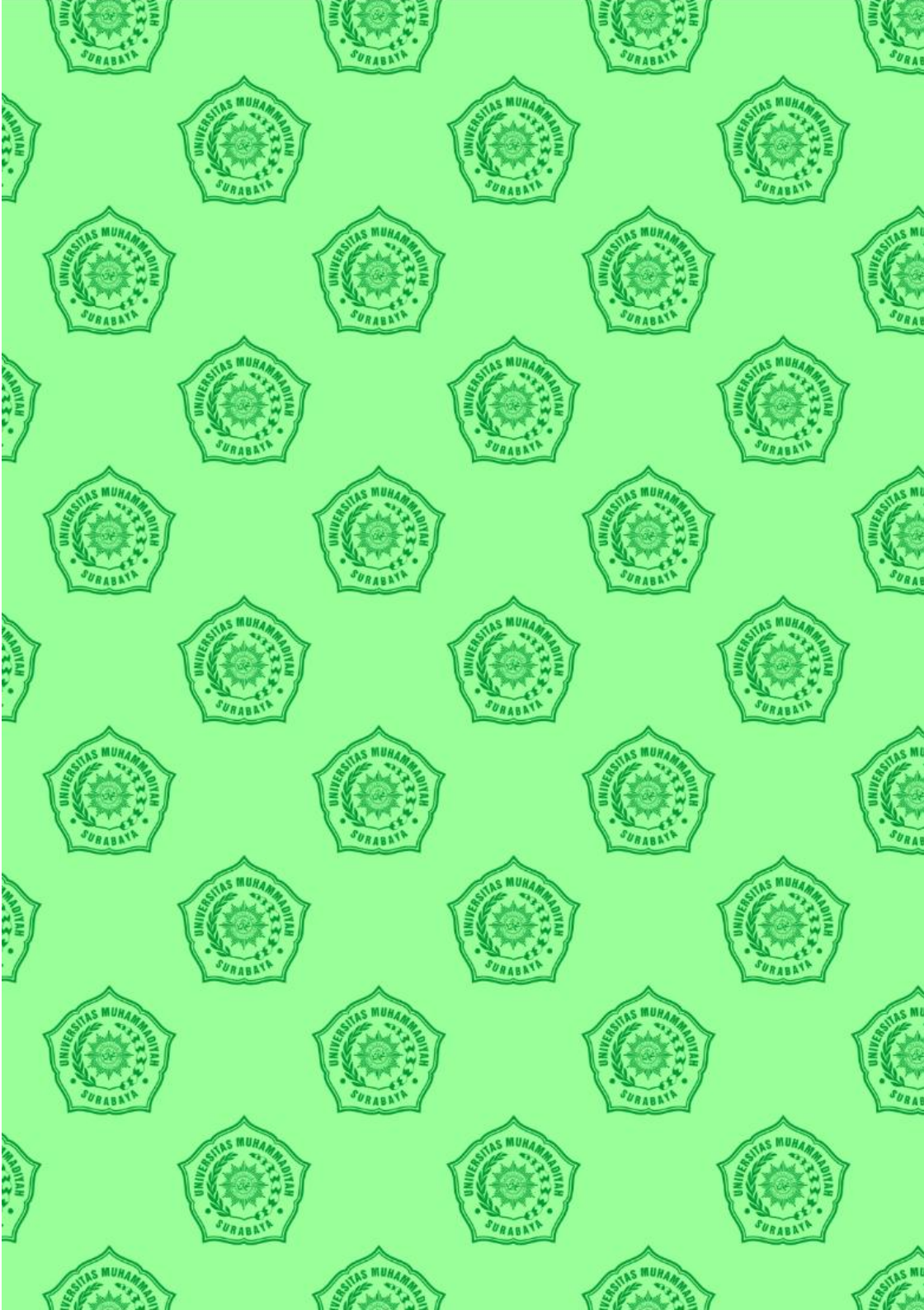
mendorong peserta didik untuk membangun kebiasaan membaca. Keterbatasan bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik juga menjadi faktor yang memperkuat rendahnya minat baca mereka. Kombinasi kedua faktor tersebut berdampak langsung pada kesulitan peserta didik memahami materi IPAS, terutama materi yang bersifat ilmiah, abstrak, dan memerlukan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran yang berbasis bacaan menjadi tantangan bagi peserta didik yang memiliki minat dan kemampuan membaca rendah, sehingga mereka gagal menghubungkan konsep dengan fenomena nyata secara tepat. Oleh karena itu, peningkatan minat baca, dukungan keluarga, penyediaan kegiatan literasi yang konsisten, serta penggunaan bahan ajar yang menarik menjadi langkah penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adison, J., & Suryadi. (2020). *Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*. 1(6), 1131–1138.
- Astawan, I. G., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). *Pendidikan IPA sekolah dasar di era revolusi industri 4.0*. Nilacakra.
- Astuti, N. P. (2021). *Korelasi Antara Minat Membaca Siswa SD Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. 105–113.
- Cahyaningsih, E., & Assidik, G. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Darma, A. Y. A., Dewi, A. F., Rosi, F., Zahra, H., Cahyani, R. R., & Pratikno, A. S. (2025). *Analisis Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Pada Materi IPA Kelas III di SDN Mlajah 1 Kabupaten Bangkalan*. 11(2), 167–186.
- Faradita, M. N. (2018). *Penerapan Pembelajaran CLIS dengan Menggunakan Alat Peraga Sederhana Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Pemecahan Masalah*.
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 47–58.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD%0APengaruh>
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, 7(1), 97–109.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 3296–3307.
- Miles, M., & Huberman, M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Mirawati, B. L., & Fabriya, R. A. V. (2022). *Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD*. 10(1), 22–38.
- Naila, I., Ridlwan, M., Haq, M. A., Guru, P., Dasar, S., Surabaya, U. M., Bahasa, P., Surabaya, U. M., Komputer, T., & Surabaya, U. M. (2021). *Literasi Digital Bagi Guru Dan Siswa Sekolah Dasar* :

Analisis Konten Dalam Pembelajaran. 7(2), 116–122.

- Nurgiantoro, B. (2024). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak Edisi Revisi*. Ugm Press.
- PISA. (2018). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*.
- Putri, W. A. (2023). Faktor rendahnya minat belajar siswa kelas v sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 123–128. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i2.3097>
- RimahDani, D. E., Shaleh, & Nurlaeli. (2023). Variasi Metode dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 681–689. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2053>
- Suebuddin, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Menanamkan Jiwa Leadership Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1–12.
- Ulfa, S. M., & Solikhah, S. Y. (2025). Analisis Penyebab Rendahnya Minat Literasi Siswa Kelas II SDN Simolawang KIP/156. *A R Z U SIN Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 5, 1372–1385.



LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN



Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan

Surabaya, 10 Desember 2025 M
19 Jumadil Akhir 1447 H

Nomor : 275/KET/IL.3.AU/FKIP/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yang Terhormat
Kepala SD Muhammadiyah 8 Surabaya
Jl. Raya Sutorejo No.150, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang telah dilimpahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, kami bermaksud untuk mengajukan izin penelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan oleh:
Nama : Leilani Tabina Agustin
NIM : 2021115057
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca dan Kesulitan Pemahaman Materi IPA pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kualitatif

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan berkenaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., PhD
NIP. 012.02.1.1990.16.226

Tembusan:

1. Para Wakil Dekan FKIP UMSurabaya.
2. Kaprodi dan Sekprodi S1- Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Lampiran 2

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN

Pembimbing *

Topik *

Saran/Komentar

Menampilkan 1-15 dari 15 hasil

No.	Tanggal	Topik	Saran/Komentar	Pembimbing
1	2025-10-04	pengajuan judul	acc judul dan lanjut konsultasi ke dosen pembimbing 2	Meirza Nanda Faradita 
2	2025-10-06	pengajuan judul baru	judul revisi dari dosen pembimbing 2 di acc oleh dosen pembimbing 1	Meirza Nanda Faradita 
3	2025-10-06	revisi judul	mengganti kata "analisis" dan langsung menggunakan judul faktor	Ishmatun Naila 
4	2025-11-03	bimbingan pendahuluan dan metode	revisi instrumen penelitian dan menambahkan teori di pendahuluan	Meirza Nanda Faradita 
5	2025-11-10	metode penelitian	menambahkan kutipan miles huberman dan acc instrumen dan lanjut pengerjaan hasil pembahasan	Meirza Nanda Faradita 
6	2025-11-25	hasil pembahasan	revisi dengan menambahkan hasil wawancara, observasi dan angket	Meirza Nanda Faradita 
7	2025-12-09	hasil pembahasan	acc dan menambahkan lampiran-lampiran	Meirza Nanda Faradita 
8	2025-12-11	hasil pembahasan	acc dan menambahkan foto dokumentasi	Ishmatun Naila 
9	2025-12-15	hasil artikel keseluruhan	acc dan revisi pada lampiran modul dan lkpd	Meirza Nanda Faradita 
10	2025-12-16	tanda tangan	acc keseluruhan dan tanda tangan lembar bimbingan	Meirza Nanda Faradita 
11	2025-12-16	tanda tangan	acc artikel keseluruhan dan tanda tangan lembar persetujuan bimbingan	Ishmatun Naila 
12	2026-01-07	revisi artikel	revisi artikel bagian metode dan hasil pembahasan	Meirza Nanda Faradita 
13	2026-01-12	ganti tempate baru		Meirza Nanda Faradita 
14	2026-01-15	tanda tangan	bimbingan revisi artikel dan tanda tangan form sudah melakukan revisi	Meirza Nanda Faradita 
15	2026-01-15	tanda tangan	acc tanda tangan form sudah melakukan revisi	Ishmatun Naila 
16	2026-01-19	revisi dan tanda tangan	pengecekan dan acc tanda tangan dari dosen penguji	Meirza Nanda Faradita 

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Leilani Tabina Agustin

Mata Pelajaran: IPAS

Materi : Metamorfosis Pada Tumbuhan

Kelas : III (Tiga) - C

Sekolah : SD Muhammadiyah 8 Surabaya

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak	Deskripsi
Kesenangan membaca	Peserta didik menunjukkan antusias saat membaca, tidak merasa terpaksa, dan menikmati kegiatan membaca			
Kesadaran akan manfaat membaca	Peserta didik memiliki kesadaran untuk membaca sebagai membantu memahami materi pelajaran			
Frekuensi Membaca	Peserta didik memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan membaca			

Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca	Peserta didik membaca buku selain buku paket sekolah			
--	---	--	--	--

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Leilani Tabina Agustin

Mata Pelajaran: IPAS

Materi : Metamorfosis Pada Tumbuhan

Kelas : III (Tiga) - C

Sekolah : SD Muhammadiyah 8 Surabaya

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak	Deskripsi
Kesenangan membaca	Peserta didik menunjukkan antusias saat membaca, tidak merasa terpaksa, dan menikmati kegiatan membaca	✓		hampir semua peserta didik membaca buku tanpa disuruh oleh guru. hanya beberapa yang menunjukkan kurang antusias
Kesadaran akan manfaat membaca	Peserta didik memiliki kesadaran untuk membaca sebagai membantu memahami materi pelajaran	✓		Sebagian besar peserta didik memiliki kesadaran. hal ini dilihat dari peserta didik membaca buku mapel sebelum materi dimulai
Frekuensi Membaca	Peserta didik memanfaatkan waktu		✓	terlihat kebanyakan anak perempuan yang terdadang

	luang untuk melakukan kegiatan membaca			masih membaca buku saat istirahat
Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca	Peserta didik membaca buku selain buku paket sekolah		✓	hanya ada beberapa peserta didik yang membaca buku selain buku paket, misalnya baca buku btq

Lampiran 5

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama :

Mata Pelajaran: IPAS

Materi : **Metamorfosis Pada Tumbuhan**

Kelas : **III (Tiga) - C**

Sekolah : **SD Muhammadiyah 8 Surabaya**

Alokasi waktu : **2 x 35 Menit**

Indikator	Pertanyaan	Deskripsi
Kesenangan membaca	Apakah kamu membaca materi IPAS karena keinginan sendiri dan merasa nyaman ketika membaca?	
Kesadaran akan manfaat membaca	Menurut kamu, apakah membaca materi IPAS membantu kamu memahami pelajaran dengan lebih baik?	
Frekuensi membaca	Dalam seminggu, seberapa sering kamu membaca buku atau bahan bacaan IPAS di rumah atau di sekolah?	

Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca	Buku atau bacaan apa saja tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial yang pernah kamu baca?	
---	--	--

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Y
Mata Pelajaran : IPAS
Materi : Metamorfosis Pada Tumbuhan
Kelas : III (Tiga) - C
Sekolah : SD Muhammadiyah 8 Surabaya
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Kesenangan membaca	1. Apakah kamu membaca materi IPAS karena keinginan sendiri dan merasa nyaman ketika membaca?	Ya, tapi kadang-kadang saja jika ada waktu luang
Kesadaran akan manfaat membaca	2. Menurut kamu, apakah membaca materi IPAS membantu kamu memahami pelajaran dengan lebih baik?	Iya karena ada gambarnya menarik
Frekuensi membaca	3. Dalam seminggu, seberapa sering kamu membaca buku atau bahan bacaan IPAS di rumah atau di sekolah?	Jarang membaca buku ipas
Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca	4. Buku atau bacaan apa saja tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial yang pernah kamu baca?	Cerita fiksi atau cerita tentang makhluk hidup

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : F
Mata Pelajaran : IPAS
Materi : Metamorfosis Pada Tumbuhan
Kelas : III (Tiga) - C
Sekolah : SD Muhammadiyah 8 Surabaya
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Kesenangan membaca	1. Apakah kamu membaca materi IPAS karena keinginan sendiri dan merasa nyaman ketika membaca?	Suka membaca sendiri tetapi jarang
Kesadaran akan manfaat membaca	2. Menurut kamu, apakah membaca materi IPAS membantu kamu memahami pelajaran dengan lebih baik?	Ya karena kalau membaca buku IPAS agak paham tetapi kadang bingung
Frekuensi membaca	3. Dalam seminggu, seberapa sering kamu membaca buku atau bahan bacaan IPAS di rumah atau di sekolah?	Jarang karena tidak punya buku IPAS selain buku paket sekolah
Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca	4. Buku atau bacaan apa saja tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial yang pernah kamu baca?	buku tentang hewan, buku serangga dan buku fiksi tentang dinosaurus / hewan-hewan, kadang buku IPAS

Lampiran 7

LEMBAR WAWANCARA WALI KELAS

Nama : Bu S

Mata Pelajaran: IPAS

Materi : Metamorfosis Pada Tumbuhan

Kelas : III (Tiga) - C

Sekolah : SD Muhammadiyah 8 Surabaya

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Indikator	Pertanyaan	Deskripsi
Kesenangan membaca	Apakah peserta didik menunjukkan kemauan membaca buku atau bahan IPAS tanpa harus diminta?	
Kesadaran akan manfaat membaca	Apakah peserta didik terlihat memahami bahwa membaca materi IPAS bermanfaat untuk mendukung proses belajarnya?	
Frekuensi membaca	Apakah peserta didik sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca bahan bacaan yang berkaitan dengan IPAS?	

Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca	Apakah peserta didik memiliki atau meminjam buku bacaan terkait ilmu pengetahuan yang menunjukkan ketertarikan membaca?	
---------------------------------------	---	--

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA WALI KELAS

LEMBAR WAWANCARA WALI KELAS

Nama : Bu S (peserta didik Y)
 Mata Pelajaran : IPAS
 Materi : Metamorfosis Pada Tumbuhan
 Kelas : III (Tiga) - C
 Sekolah : SD Muhammadiyah 8 Surabaya
 Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Kesenangan membaca	1. Apakah peserta didik menunjukkan kemauan membaca buku atau bahan IPAS tanpa harus diminta?	tidak, peserta didik Y tidak sesuai kemauan sendiri. Y harus di instruksikan dulu oleh guru. terkadang membaca tetapi sesuai suasana hatinya
Kesadaran akan manfaat membaca	2. Apakah peserta didik terlihat memahami bahwa membaca materi IPAS bermanfaat untuk mendukung proses belajarnya?	terkadang Y membaca materi IPAS sebagai pendukung proses belajarnya. tetapi hal itu jarang sekali
Frekuensi membaca	3. Apakah peserta didik sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca bahan bacaan yang berkaitan dengan IPAS?	kadang-kadang Y memojole di sudut kelas untuk membaca buku saat pembelajaran IPAS. tetapi sesuai keinginannya sendiri namun hal itu jarang
Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca	4. Apakah peserta didik memiliki atau meminjam buku bacaan terkait ilmu pengetahuan yang menunjukkan ketertarikan membaca?	tidak pernah meminjam buku terkait IPAS. namun pernah sesekali pinjam ke perpustakaan untuk membaca buku tentang hewan

LEMBAR WAWANCARA WALI KELAS

Nama : Bu S (peserta didi F)
Mata Pelajaran : IPAS
Materi : Metamorfosis Pada Tumbuhan
Kelas : III (Tiga) - C
Sekolah : SD Muhammadiyah 8 Surabaya
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Kesenangan membaca	1. Apakah peserta didik menunjukkan kemauan membaca buku atau bahan IPAS tanpa harus diminta?	tidak menunjukkan kemauan membaca sendiri kecuali di instruksikan guru namun sesekali pernah membaca buku IPAS sendiri
Kesadaran akan manfaat membaca	2. Apakah peserta didik terlihat memahami bahwa membaca materi IPAS bermanfaat untuk mendukung proses belajarnya?	belum terlihat kesadaran bahwa membaca materi ipas dapat mendukung proses belajar
Frekuensi membaca	3. Apakah peserta didik sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca bahan bacaan yang berkaitan dengan IPAS?	tidak pernah memanfaatkan waktu luang, pernah sesekali tetapi jarang
Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca	4. Apakah peserta didik memiliki atau meminjam buku bacaan terkait ilmu pengetahuan yang menunjukkan ketertarikan membaca?	tidak pernah pergi ke perpustakaan untuk meminjam atau membaca buku seputar IPAS, namun F mempunyai beberapa buku tentang makhluk hidup di rumah

Lampiran 9

**LEMBAR WAWANCARA GURU MATA
PELAJARAN**

Nama : Bu F

Mata Pelajaran: IPAS

Materi : Metamorfosis Pada Tumbuhan

Kelas : III (Tiga) - C

Sekolah : SD Muhammadiyah 8 Surabaya

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Indikator	Pertanyaan	Deskripsi
Kesenangan membaca	Apakah peserta didik tampak antusias ketika diminta membaca materi pelajaran, dan apakah ia terkadang membaca lebih dari yang diberikan guru?	
Kesadaran akan manfaat membaca	Apakah peserta didik memahami bahwa membaca dapat membantunya lebih menguasai materi, misalnya terlihat dari inisiatifnya mencari penjelasan tambahan?	

<p>Frekuensi membaca</p>	<p>Apakah peserta didik sering terlihat membaca materi sebelum atau sesudah pelajaran, atau menunjukkan kebiasaan mengulang kembali materi di rumah?</p>	
<p>Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca</p>	<p>Apakah peserta didik memiliki atau mencari sumber bacaan lain selain buku teks utama, seperti buku referensi, majalah pengetahuan, atau buku cerita yang relevan?</p>	

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA GURU MATA

PELAJARAN
LEMBAR WAWANCARA GURU MATA

Nama : Bu F (peserta didik y)
 Kelas : III (Tiga) – C
 Mata Pelajaran : B. Inggris
 Sekolah : SD Muhammadiyah 8 Surabaya
 Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Minat baca	Kesenangan membaca	1. Apakah peserta didik tampak antusias ketika diminta membaca materi pelajaran, dan apakah ia terkadang membaca lebih dari yang diberikan guru?	belum tampak antusias ketika diminta membaca dan y membaca jika di instruksi guru saja
	Kesadaran akan manfaat membaca	2. Apakah peserta didik memahami bahwa membaca dapat membantunya lebih menguasai materi, misalnya terlihat dari inisiatifnya mencari penjelasan tambahan?	y belum memahami bahwa membaca dapat menguasai materi tersebut. Ia juga belum berinisiatif mencari penjelasan tambahan
	Frekuensi membaca	3. Apakah peserta didik sering terlihat membaca materi sebelum atau sesudah pelajaran, atau menunjukkan kebiasaan mengulang kembali materi di rumah?	belum atau jarang sekali terlihat mempersiapkan diri dengan membaca. y tidak menunjukkan kebiasaan mengulang materi di rumah
	Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca	4. Apakah peserta didik memiliki atau mencari sumber bacaan lain selain buku teks utama, seperti buku referensi, majalah pengetahuan, atau buku cerita yang relevan?	tidak. y juga tidak pernah bahkan tidak membaca buku bacaan lain selain buku pelajaran pada hari itu

LEMBAR WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN

Nama : Bu F (peserta didik F)
 Kelas : III (Tiga) – C
 Mata Pelajaran : B. Inggris
 Sekolah : SD Muhammadiyah 8 Surabaya
 Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Minat baca	Kesenangan membaca	1. Apakah peserta didik tampak antusias ketika diminta membaca materi pelajaran, dan apakah ia terkadang membaca lebih dari yang diberikan guru?	tidak menunjukkan antusias. F hanya membaca jika dituntut tapi terkadang ia mau membaca secara antusias ketika bersama teman-temannya
	Kesadaran akan manfaat membaca	2. Apakah peserta didik memahami bahwa membaca dapat membantunya lebih menguasai materi, misalnya terlihat dari inisiatifnya mencari penjelasan tambahan?	belum menunjukkan/memahami bahwa membaca dapat membantu menguasai materi
	Frekuensi membaca	3. Apakah peserta didik sering terlihat membaca materi sebelum atau sesudah pelajaran, atau menunjukkan kebiasaan mengulang kembali materi di rumah?	tidak memiliki kebiasaan membaca materi sebelum / sesudah pelajaran dan ia tidak pernah mengulang materi kembali

	Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca	4. Apakah peserta didik memiliki atau mencari sumber bacaan lain selain buku teks utama, seperti buku referensi, majalah pengetahuan, atau buku cerita yang relevan?	tidak pernah menggunakan bacaan tambahan selain buku pelajaran itu. F tidak pernah pinjam buku di Perpustakaan
--	---------------------------------------	--	--

Lampiran 11

ANGKET MINAT BACA PESERTA DIDIK

Nama :
Mata Pelajaran : IPAS
Materi : Metamorfosis Pada Tumbuhan
Kelas : III (Tiga) - C
Sekolah : SD Muhammadiyah 8 Surabaya
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Petunjuk:

1. Tulislah identitasmu pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Berilah tanda check list (√) pada pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapatmu!
3. Alternatif jawaban dari pernyataan tersebut menggunakan skala jawaban sebagai berikut :

S : Selalu

KK : Kadang-kadang

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

Indikator	Pertanyaan	Jawaban			
		S	KK	P	TP
Kesenangan Membaca	Saya membaca materi IPAS karena kemauan saya sendiri dan saya merasa senang ketika membaca..				
Kesadaran Manfaat	Saya membaca materi IPAS karena saya tahu membaca membantu saya memahami pelajaran dengan lebih baik..				
Frekuensi Membaca	Saya membaca buku atau bahan IPAS ketika ada waktu luang, baik di rumah maupun di sekolah..				
Jumlah Buku	Saya memiliki atau meminjam buku bacaan tentang ilmu pengetahuan yang sering saya baca.				

Lampiran 12

HASIL ANKET PESERTA DIDIK

ANKET MINAT BACA PESERTA DIDIK

Nama : Y
Mata Pelajaran : IPAS
Materi : Metamorfosis Pada Tumbuhan
Kelas : III (Tiga) - C
Sekolah : SD Muhammadiyah 8 Surabaya
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Petunjuk:

1. Tulislah identitasmu pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Berilah tanda check list (√) pada pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapatmu!
3. Alternatif jawaban dari pernyataan tersebut menggunakan skala jawaban sebagai berikut :

S : Selalu

KK : Kadang-kadang

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

Indikator	Pernyataan Angket	Pertanyaan			
		S	KK	P	TP
Kesenangan Membaca	Saya membaca materi IPAS karena kemauan saya sendiri dan saya merasa senang ketika membaca..		✓		
Kesadaran Manfaat	Saya membaca materi IPAS karena saya tahu membaca membantu saya memahami pelajaran dengan lebih baik..				✓
Frekuensi Membaca	Saya membaca buku atau bahan IPAS ketika ada waktu luang, baik di rumah maupun di sekolah..				✓
Jumlah Buku	Saya memiliki atau meminjam buku bacaan tentang ilmu pengetahuan yang sering saya baca.				✓

ANGKET MINAT BACA PESERTA DIDIK

Nama : F
 Mata Pelajaran : IPAS
 Materi : Metamorfosis Pada Tumbuhan
 Kelas : III (Tiga) - C
 Sekolah : SD Muhammadiyah 8 Surabaya
 Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Petunjuk:

1. Tulislah identitasmu pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Berilah tanda check list (✓) pada pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapatmu!
3. Alternatif jawaban dari pernyataan tersebut menggunakan skala jawaban sebagai berikut :

S : Selalu

KK : Kadang-kadang

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

Indikator	Pernyataan Angket	Pertanyaan			
		S	KK	P	TP
Kesenangan Membaca	Saya membaca materi IPAS karena kemauan saya sendiri dan saya merasa senang ketika membaca..		✓		
Kesadaran Manfaat	Saya membaca materi IPAS karena saya tahu membaca membantu saya memahami pelajaran dengan lebih baik..		✓		

Frekuensi Membaca	Saya membaca buku atau bahan IPAS ketika ada waktu luang, baik di rumah maupun di sekolah..				✓
Jumlah Buku	Saya memiliki atau meminjam buku bacaan tentang ilmu pengetahuan yang sering saya baca.			✓	

Lampiran 13

DOKUMENTASI



Dokumentasi observasi pertama



Dokumentasi observasi kedua



Dokumentasi wawancara guru kelas



Dokumentasi wawancara guru mata pelajaran



Dokumentasi wawancara peserta didik F



Dokumentasi wawancara peserta didik Y

Lampiran 14

MODUL AJAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM

Sekolah : SD Muhammadiyah 8 Surabaya

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/ Fase : 3/B

Alokasi Waktu : 1 JP (2 X 35 Menit)

IDENTIFIKASI	Peserta Didik	Peserta didik memiliki pengetahuan awal tentang hewan dan tumbuhan di sekitarnya
	Materi Pelajaran	Siklus hidup makhluk hidup
	Dimensi Profil Lulusan (DPL)	1. Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa 2. Penalaran Kritis 3. Kreativitas 4. Kolaborasi 5. Kemandirian
	Capaian Pembelajaran	Peserta didik memahami siklus hidup hewan Peserta didik mengidentifikasi jenis perubahan bentuk metamorphosis pada hewan dan menjelaskan perbedaannya
	Lintas Disiplin Ilmu	IPA, Bahasa Indonesia
	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik dapat menyebutkan tahapan utama dalam siklus hidup makhluk hidup dari hewan dan tumbuhan dengan benar
	Topik Pembelajaran	Peserta didik dapat membandingkan siklus hidup hewan dan tumbuhan dengan tepat

DESAIN PEMBELAJARAN	Praktik Pedagogis	Pendekatan: Deep Learning Model pembelajaran: PBL Metode pembelajaran: Ceramah, Tanya jawab, Penugasan, Diskusi
	Kemitraan Pembelajaran	Teman sebaya dan orang tua
	Lingkungan Pembelajaran	Ruang kelas yang memadai Buku paket pancasila
	Pemanfaatan Digital	Ppt https://www.canva.com/design/DAG4c95Nh24/TsFWMlipUT4ybos31U9wGg/edit?utm_content=DAG4c95Nh24&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton
AWAL		
		<ol style="list-style-type: none"> a. Mengecek kesiapan belajar peserta didik dan mengecek daftar kehadiran peserta didik b. Melakukan pembukaan dengan salam, dilanjutkan dengan membaca doa murojaah surah tugas hafalan kelas. c. Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan d. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari e. Guru menyampaikan aturan belajar di kelas f. Menggali kemampuan awal peserta didik terkait pelajaran yang akan dipelajari dengan pertanyaan pemantik

	Merefleksi Sintaks 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil isian LKPD. 2. Guru memberikan motivasi agar kelompok lain memberi tanggapan. 3. Peserta didik diberi dorongan dari guru untuk membuat kesimpulan bersama 	
	PENUTUP <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, seperti: Bagaimana perasaan kalian selama mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini? 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dari berbagai kegiatan yang sudah dilakukan 3. Peserta didik menerima apresiasi dan motivasi dari guru. 4. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama 	
ASESMEN PEMBELAJAR AN	Asesmen pada Awal Pembelajaran	Asesmen diagnostik berupa pertanyaan pemantik
	Asesmen pada Proses Pembelajaran	LKPD
	Asesmen pada Akhir Pembelajaran	Asesmen sumatif

Mengetahui



Siti Jumaliah, S.Si

Guru Kelas

Ummi Salamah

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mata Pelajaran : IPAS
Materi : Metamorfosis (Pertumbuhan) pada Tumbuhan
Kelas : III (Tiga)

A. Identitas Peserta Didik

Nama Peserta Didik : _____
Kelas : _____
Tanggal : _____

B. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pertumbuhan pada tumbuhan.
2. Menyebutkan urutan pertumbuhan tumbuhan.
3. Menyebutkan contoh tumbuhan dari biji.

C. Petunjuk

1. Bacalah soal dengan cermat.
2. Kerjakan secara mandiri.
3. Tuliskan jawaban dengan rapi.

D. Kegiatan 1

Tuliskan urutan pertumbuhan tumbuhan!

.....

E. Kegiatan 2

1. Apa yang dimaksud pertumbuhan pada tumbuhan?

.....

2. Apa yang dimaksud perkecambahan?

.....

3. Sebutkan dua contoh tumbuhan yang tumbuh dari biji!

.....

- Penilaian sumatif

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar!

1. Metamorfosis pada tumbuhan disebut juga
 - a. perkebangbiakan
 - b. pertumbuhan dan perkembangan
 - c. fotosintesis
 - d. penyerbukan
2. Proses perubahan biji menjadi tumbuhan kecil disebut
 - a. penyerbukan
 - b. fotosintesis
 - c. perkecambahan
 - d. pembuahan
3. Urutan pertumbuhan tumbuhan yang benar adalah
 - a. kecambah – biji – tumbuhan dewasa
 - b. biji – tumbuhan dewasa – kecambah
 - c. biji – kecambah – tumbuhan muda – tumbuhan dewasa
 - d. biji – tumbuhan muda – kecambah – dewasa
4. Bagian tumbuhan yang pertama kali muncul saat biji berkecambah adalah
 - a. bunga
 - b. batang
 - c. daun
 - d. akar
5. Contoh tumbuhan yang tumbuh dari biji adalah
 - a. pisang
 - b. singkong
 - c. kacang hijau
 - d. bawang merah
6. Tumbuhan membutuhkan air dan sinar matahari untuk
 - a. berpindah tempat
 - b. beristirahat
 - c. tumbuh dan berkembang
 - d. melindungi diri
7. Tumbuhan dewasa ditandai dengan
 - a. belum memiliki akar
 - b. memiliki bunga atau buah
 - c. belum memiliki daun
 - d. masih berupa biji
8. Proses pertumbuhan tumbuhan terjadi secara
 - a. cepat dan tiba-tiba
 - b. bertahap
 - c. acak
 - d. tidak beraturan
9. Contoh tumbuhan yang berkembang biak dengan tunas adalah....
 - a. Jagung
 - b. Pisang
 - c. Singkong
 - d. Apel
10. Tahap akhir dari siklus hidup tumbuhan berbunga adalah....
 - a. Kecambah

- b. Tanaman muda
- c. Penyebaran biji
- d. Pembungaan

B. Uraian

1. Apa yang dimaksud dengan metamorfosis pada tumbuhan?
2. Sebutkan urutan pertumbuhan pada tumbuhan!
3. Apa yang dimaksud dengan perkecambahan?
4. Sebutkan dua contoh tumbuhan yang tumbuh dari biji!
5. Mengapa tumbuhan perlu tumbuh dan berkembang?

Kunci Jawaban

Pilihan ganda

1. b
2. c
3. c
4. d
5. c
6. c
7. b
8. b
9. d
10. d

Uraian

1. **Metamorfosis pada tumbuhan** adalah proses pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan dari biji hingga menjadi tumbuhan dewasa.
2. **Urutan pertumbuhan tumbuhan** adalah:
biji → kecambah → tumbuhan muda → tumbuhan dewasa.
3. **Perkecambahan** adalah proses tumbuhnya biji menjadi kecambah.
4. **Contoh tumbuhan yang tumbuh dari biji** adalah kacang hijau dan jagung.
(Jawaban lain yang benar: padi, mangga, pepaya)
5. **Tumbuhan perlu tumbuh dan berkembang** agar dapat hidup, menghasilkan daun, bunga, dan buah, serta berkembang biak.

• **Instrumen Penilaian Sikap**

1) **Sikap spiritual**

Teknik penilaian : penilaian diri

Instrumen penilaian : rubrik

Nama peserta didik :

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran				
2.	Siswa mempunyai rasa empati dan kasih sayang antar sesama				
3.	Siswa saling membantu antar sesama				
4.	Siswa mampu memahami diri sendiri dan nilai-nilai diri				

2) **Sikap social**

Teknik penilaian : penilaian antar teman

Instrumen penilaian : rubrik

Nama peserta didik :

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik				
2.	Siswa mampu bekerja sama dengan baik				
3.	Siswa saling peduli terhadap lingkungan				
4.	Siswa mampu menghargai setiap perbedaan pendapat				

Ket:

SL: selalu (4)

SR: sering (3)

KD: kadang-kadang (2)

TP: tidak pernah (1)

Nilai akhir: jumlah skor yang diperoleh x 100

- Instrumen Penilaian Pengetahuan

Penilaian kelompok pengerjaan LKPD

No	Kelompok	Aspek penilaian				Jumlah nilai
		Ketepatan jawaban	Penyesuaian tugas	Kerjasama dan partisipasi aktif	Kemandirian dalam pengerjaan	
1						
2						
3						

Pedoman skor

Aspek penilaian	Skor 4 (sangat baik)	Skor 3 (baik)	Skor 2 (cukup)	Skor 1 (kurang)
Ketepatan jawaban	Memuat minimal 5 aturan yang relevan dan dituliskan dengan sangat tepat	Memuat minimal 5 aturan yang relevan namun ada 1-2 yang kurang tepat dalam penulisan	Memuat kurang dari 5 aturan atau sebagian besar aturan kurang relevan	Tidak memuat 5 aturan yang relevan atau tidak memenuhi syarat minimal
Penyesuaian tugas	Kelompok dapat menyelesaikan LKPD dengan rapi dan tepat waktu	Kelompok menyelesaikan LKPD tepat waktu tetapi hasil kurang rapi	Kelompok menyelesaikan LKPD tapi melewati batas waktu yang diberikan	Kelompok tidak dapat menyelesaikan LKPD
Kerapian dan kelengkapan pengerjaan LKPD	Semua anggota kelompok berpartisipasi aktif, berdiskusi, saling mendukung	Sebagian besar anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pengerjaan LKPD, saling membantu dan berbagi tugas	Beberapa anggota terlibat aktif namun masih ada yang kurang berpartisipasi atau mengandalkan teman	Hanya satu atau anggota yang bekerja, anggota lain pasif atau tidak berkontribusi

Kemandirian dalam pengerjaan	Kelompok mampu bekerja secara mandiri dan efektif dalam menyelesaikan LKPD, hanya meminta bantuan guru untuk hal-hal yang sangat esensial	Kelompok mampu bekerja secara mandiri dengan sedikit bimbingan guru saat dibutuhkan	Kelompok sering membutuhkan bimbingan guru terutama saat menghadapi kesulitan	Kelompok sangat bergantung pada guru dan sering bertanya untuk setiap Langkah kecil
------------------------------	---	---	---	---

Nilai akhir: jumlah skor yang diperoleh x 100

16

- Instrumen penilaian keterampilan
Penilaian hasil unjuk kerja kelompok

No	Kelompok	Aspek penilaian				Jumlah nilai
		Kesesuaian dengan tugas	Keterampilan dan kejelasan	Kerjasama kelompok	Presentasi hasil	
1						
2						
3						

Pedoman skor

Aspek penilaian	Skor 4 (sangat baik)	Skor 3 (baik)	Skor 2 (cukup)	Skor 1 (kurang)
Kesesuaian dengan tugas	Hasil kerja sangat sesuai dengan instruksi, lengkap dan benar	Hasil kerja sesuai dengan instruksi dan ada beberapa kesalahan	Hasil kerja kurang sesuai dengan instruksi dan ada beberapa kesalahan	Hasil kerja tidak sesuai dengan instruksi atau banyak sekali kesalahan
Kerapian dan kejelasan	Hasil kerja sangat rapi, bersih, dan mudah dipahami oleh semua anggota kelompok lain	Hasil kerja cukup rapi dan jelas namun ada beberapa bagian yang kurang tertata	Hasil kerja kurang rapi dan sulit dipahami	Hasil kerja sangat tidak rapi dan tidak jelas
Kerjasama kelompok	Semua anggota aktif dan berbagi tugas	Sebagian besar anggota yang aktif	Hanya sebagian kecil yang aktif	Tidak tampak Kerjasama kelompok
Presentasi hasil	Mampu mempresentasikan dengan sangat jelas, percaya diri, sistematis, dan menjawab pertanyaan dengan baik	Mampu mempresentasikan dengan cukup jelas dan percaya diri, meskipun terkadang ada bagian yang kurang lengkap	Mampu mempresentasikan namun dengan kurang percaya diri atau informasi yang disampaikan kurang runtut	Tidak mampu mempresentasikan atau presentasi tidak jelas dan tidak simetris

Nilai akhir: jumlah skor yang diperoleh x 100

- **PENGAYAAN DAN REMIDIAL**

- ❖ Kegiatan Pengayaan

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

- ❖ Kegiatan Remedial

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target, guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan berupa menyelesaikan soal remedial

- **REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK**

- ❖ Refleksi peserta didik:

1. Bagaimana menurutmu pelaksanaan pembelajaran hari ini?
2. Hal-hal apa sajakah yang masih belum dipahami pada materi siklus hidup hewan?
3. Bagaimana perasaanmu saat unjuk diri di depan teman temanmu?

- ❖ Refleksi Guru:

1. Pembelajaran atau kegiatan mana yang masih perlu peningkatan?
2. Materi apa yang sudah dikuasai peserta didik?
3. Apakah ada materi yang sulit dipahami peserta didik?
4. Bagaimana upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya?

• **BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK**

Siklus Hidup Tumbuhan

Tahukah kamu bahwa setiap tumbuhan memiliki siklus hidup? Siklus hidup tumbuhan yang berasal dari biji disebut generatif, sedangkan yang tidak dari biji disebut vegetatif. Tumbuhan yang berasal dari biji akan berubah menjadi kecambah, kemudian menjadi tumbuhan muda.

Tumbuhan muda nanti akan tumbuh tumbuhan dewasa yang dapat menghasilkan Contoh tumbuhan yang melalui tahapan apel. Perhatikan daur hidup tumbuhan apel

Daur hidup tumbuhan apel.

- (1) Biji apel yang ditanam akan tumbuh akar.
- (2) Akar akan makin panjang, lalu muncul tunas. Tahap ini disebut kecambah.
- (3) Tunas gugur, lalu berganti menjadi daun.
- (4) Tumbuhan makin tinggi dan daun makin banyak.
- (5) Biji apel tumbuh menjadi tumbuhan muda.

Dalam tahap ini, tumbuhan belum memiliki akar dan batang yang kuat.

- (6) Tumbuhan dewasa memiliki batang yang kokoh serta daun yang lebat. Tumbuhan dewasa dapat menghasilkan bunga yang siap menjadi buah apel.



Siklus hidup tumbuhan tidak hanya dimulai dari biji. Namun, dapat dimulai dari tunas (piss geragih (stroberi), umbi batang (kentang), umb lapis (bawang merah dan bawang putih), rimas (jahe), dan setek batang (singkong). Selain itu juga yang melalui daur hidupnya dengan spor (tanaman paku dan lumut).

HASIL PLAGIASI



Page 1 of 18 - Cover Page

Submission ID: trnoid::1:3457913039

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMSuraba... Artikel Leilani Tabina Agustin

- Tugas Akhir
- PGSD
- Universitas Muhammadiyah Surabaya

Document Details

Submission ID

trnoid::1:3457913039

Submission Date

Jan 15, 2026, 2:49 PM GMT+7

Download Date

Jan 15, 2026, 3:04 PM GMT+7

File Name

Leilani_Tabina_Agustin_20221115057_PGSD_FILE_SEMHAS.pdf

File Size

421.0 KB

14 Pages

4,653 Words

30,038 Characters



Page 1 of 18 - Cover Page

Submission ID: trnoid::1:3457913039




13% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Top Sources

- 12%  Internet sources
- 9%  Publications
- 7%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.




A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



umsurabaya
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Perpustakaan
NPR: 3578262D2014753

 <https://library.um-surabaya.ac.id>
 081336590188
 perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis*) yang diserahkan atas :

N a m a : Leilani Tabina Agustin
N I M : 20221115057
Fakultas/Prodi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Alamat : Karang Menjangan 1a no 65
Judul : Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Dan Kesulitan Pemahaman Materi IPAS Pada Peserta Didik Kelas III SD: Sebuah Studi Kualitatif

telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.

Petugas perpustakaan


Ardi Surya H. K.

Surabaya, 19 Januari 2026

Mahasiswa

Leilani Tabina Agustin



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dr. Rano Abidin, S.Pd., M.Pd.

ENDORSEMENT LETTER



umsurabaya
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Pusat
Bahasa

ENDORSEMENT LETTER

168/PB-UMS/EL/II/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : Factors of Low Reading Interest and Difficulty in Understanding Social Studies Material in Grade 3 Elementary School Students: A Qualitative Study

Name : Leilani Tabina Agustin

Student ID Number : 20221115057

Department : Primary Teacher Education, Undergraduate Program, Faculty of Education, Communication, and Science, Muhammadiyah University of Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 13 February 2026

Chairperson,




Jepri Ali Saiful, Ph.D.

LETTER OF ACCEPTANCE

JURNAL CERDIK

LEMBAR PENERIMAAN ARTIKEL
(LETTER OF ACCEPTANCE)
No. JC/2026/01/14/04

Kepada

Leilani Tabina Agustin, Meirza Nanda Faradita, & Ishmatun Naila
Fakultas Pendidikan dan Komunikasi Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dengan hormat,

Kami dari Dewan Redaksi Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan pengajaran dengan E-ISSN 2809-414X Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, dengan ini menyatakan bahwa artikel Anda yang berjudul:

FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA DAN KESULITAN PEMAHAMAN MATERI IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD: SEBUAH STUDI KUALITATIF

telah melalui proses review (peer-review) dan dinyatakan **DITERIMA (ACCEPTED)** untuk dipublikasikan pada:

Volume (05) No (02), Januari—Juni 2026

Kami mengucapkan selamat dan terima kasih atas kontribusi ilmiah yang telah Anda berikan dalam pengembangan kajian keilmuan di bidang Pendidikan dan pengajaran.

Demikian surat penerimaan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Malang, 14 Januari 2026
Ketua Dewan Redaksi

Dr. Dra. Lilik Wahyuni, M.Pd.

Lampiran 19

BIODATA MAHASISWA



Leilani Tabina Agustin lahir di Surabaya pada tanggal 4 Februari 2004. Anak pertama dari tiga bersaudara. Leilani Tabina Agustin memiliki kegemaran fotografi dan travelling. Semasa berkuliah di Universitas Muhammadiyah Surabaya, pernah mengikuti Himpunan Mahasiswa PGSD selama 2 periode.